

Evaluasi Program Kegiatan Gerakan Etam Mengaji di SD Negeri 035 Tenggara

Dian Saputri¹, Agus Setiawan²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: puputmam@gmail.com, agus.setiawan@uinsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi program gerakan etam mengaji di SD Negeri 035 Tenggara. Program gerakan etam mengaji ini diselenggarakan pada seluruh lembaga di Kabupaten Kutai Kartanegara terutama pada lembaga pendidikan sebagai dedikasi yang diberikan oleh Bupati-Wakil Bupati Kutai Kartanegara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan model evaluasi yang digunakan adalah model Context, Input, Process, and Product (CIPP). Model ini membantu menghubungkan antara evaluasi pada konteks, masukan, proses dan produk dari program Gerakan Etam Mengaji (GEMA) ini. Pada kegiatan evaluasi ini, evaluator akan mengevaluasi penerapan dari program Gerakan Etam Mengaji (GEMA) di SD Negeri 035 Tenggara ini dengan menggunakan metode tilawati. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan evaluasi ini bisa menjadi sarana baik bagi pendidik maupun sekolah untuk mampu terus melakukan perbaikan dalam melaksanakan program gerakan etam mengaji ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Evaluasi, Evaluasi Program, Gerakan Etam Mengaji (GEMA)*

PENDAHULUAN

Evaluasi program bisa dikatakan sebagai proses untuk menyediakan informasi yang bisa dijadikan pertimbangan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, desainnya, pengimplemetasiannya hingga dampak untuk membuat suatu keputusan membantu pertanggungjawabannya dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi. Evaluasi program bisa dikatakan sebagai proses yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan untuk menyajikan suatu informasi yang nantinya bisa menjadi dasar untuk membuat keputusan. (Misykat Malik Ibrahim, 2018)

Evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran membandingkan pengamatan dengan kriteria, penilaian menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku baik perilaku individu atau lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan penilaian dan sifatnya hierarki artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. (Griffin & Nix (1991)

Di bidang pendidikan, evaluasi sangat penting untuk keputusan strategis lembaga pendidikan dan keputusan kebijakan yang mendorong lembaga yang lebih berkualitas. (Samsi Haryanto Ana Eka Suryati, 2016) Program yang dibuat di lembaga pendidikan sebagai cara untuk mendorong pembelajaran siswa sangat bergantung pada kesimpulan

evaluasi lembaga, yang diwujudkan dalam keputusan atau aturan. (Supriyono, M. Ishaq dan Teni Aryanti. 2015)

Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Karena itu evaluasi harus diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan evaluasi yang baik, dan menyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar. Suatu evaluasi dikatakan baik jika mempunyai kriteria-kriteria. Adapun kriteria evaluasi itu baik menurut Smith adalah "*validitas, Obyektifitas, Praktikability*". Dari evaluasi yang baik itulah akan dapat memberi motivasi baik kepada siswa maupun kepada guru. Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program. (Misykat Malik Ibrahim, 2018)

Gerakan Etam Mengaji (GEMA) ini merupakan sebuah program yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan rasa cinta masyarakat Kutai Kartanegara terhadap Al-Qur'an serta membangun karakter masyarakat yang religius dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa system evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam yaitu, untuk emnguji kemampuan manusia, untuk mengetahui sejauh mana dampak pendidikan wahyu yang Rasulullah terapkan itu berdampak pada umatnya, menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang, serta untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dari pelajaran yang telah diberikan padanya. (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir). Salah satu sasaran dari program ini adalah satuan pendidikan. Salah satu satuan pendidikan yang menjalankan program ini adalah SD Negeri 035 Tenggarong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi pada pelaksanaan program gerakan etam mengaji (GEMA) di SD Negeri 035 Tenggarong. Maka dari itu berdasar pada penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Gerakan Etam Mengaji (GEMA) dengan menggunakan metode tilawati DI SD Negeri 035 Tenggarong dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, proses, product*).

Adapun penelitian sebelumnya yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Nikmatul Khasanah di SMPN1 KEDUNGJAJANG LUMAJANG. Sekolah ini menerapkan program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) yang tujuannya sama dengan program gerakan etam mengaji (GEMA) ini, yaitu untuk menumbuhkan nilai keislaman, dan meningkatkan minat membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Ayat Al-Qur'an dalam kehidupan.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan model evaluasi yang digunakan adalah model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP).

Model ini terdiri dari, evaluasi konteks yang terkait dengan tujuan dilaksanakannya suatu program evaluasi input ini terkait dengan berbagai masukan yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan evaluasi ini mencakup sumber daya manusia, materi program dan rancangan aplikasinya, sarana dan peralatan pendukung, dana dan berbagai prosedur serta aturan yang diperlukan, evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan, dan evaluasi produk terkait dengan hasil yang dicapai dari suatu program. (stufflebeam). Model ini membantu menghubungkan antara konteks, masukan, proses dan produk dari program Gerakan Etam Mengaji ini. Pada kegiatan evaluasi ini, evaluator akan mengevaluasi sumber daya yang digunakan untuk menjalankan program dan bagaimana proses kegiatannya. Serta bagaimana perubahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Pada penelitian ini, evaluasi konteks digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan perencanaan yang berkaitan dengan lingkungan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi input digunakan untuk menganalisis persoalan tentang penggunaan sumber-sumber yang tersedia, evaluasi proses digunakan untuk mengetahui proses berjalannya program tersebut, serta evaluasi produk digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Aris Try Andreas Putra, Rianti Zarita, dan Nurhafidah).

Sumber data pada kegiatan evaluasi ini adalah siswa yang mengikuti program gerakan etam mengaji dengan menggunakan metode tilawati, para pengajarnya, kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, dan orang tua siswa yang anak-anaknya mengikuti kegiatan tersebut.

Sedangkan, sampel pada kegiatan evaluasi ini menggunakan teknik random sampling dengan memilih siswa yang aktif mengikuti kegiatan pada setiap tingkatan jilidnya. Selain siswa, kepala sekolah dan seluruh pengajar pada kegiatan ini juga menjadi sampel dalam kegiatan evaluasi ini. Selain itu juga orang tua siswa yang anaknya terlibat aktif dalam kegiatan ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dengan tujuan untuk mengamati langsung pelaksanaan program untuk menilai keefektifan metode mengaji, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa. Wawancara kepada beberapa sampel yang telah ditentukan serta menggunakan kuisisioner/angket untuk mengumpulkan data dari banyak responden dengan cepat, terutama mengenai persepsi, kepuasan, atau hasil dari program dan studi dokumentasi untuk melihat data tertulis atau dokumen yang relevan dengan program untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Adapun tes untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan mengukur kelancaran membaca Al-Qur'an (ketepatan tajwid dan taril).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada kegiatan evaluasi program gerakan etam mengaji ditemukan beberapa hal pada pelaksanaan kegiatannya di SD Negeri 035 Tenggarong dengan menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process dan product).

Program Gerakan etam mengaji merupakan sebuah dedikasi yang diberikan oleh bupati dan wakil kabupaten kutai kartanegara yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Gerakan Etam Mengaji (GEMA). Menurut kepala sekolah SD negeri 035 mengatakan bahwa program ini tidak hanya menjadi program yang dibuat oleh pemerintah daerah melainkan juga Hal ini tentu saja relevan dengan visi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik berakhlak mulia, kompetitif, mandiri, dan berwawasan lingkungan dan misi sekolah yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter kuat dan tertib beribadah serta dengan tujuan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, memiliki kompetensi berkarakter dan kompetitif berdasarkan perkembangan IPTEK. SD Negeri 035 ini mengingkingkan lulusannya sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mereka lulus walaupun sekolah ini merupakan sekolah umum.

Program ini sangat membantu peserta didik untuk menambah ilmu membaca Al-Qur'an karena tidak sedikit peserta didik diusia 10 tahun ke atas yang belum pandai membaca Al-Qur'an bahkan belum mengenal huruf hijaiyyah. Hal ini bisa dilihat dari kelas sesi kedua yang diisi oleh peserta didik kelas 3-6 (9-12 tahun) ternyata masih ada yang sampai tahap PAUD dan jilid 1 (tahap PAUD dan jilid 1 ini adalah tahap pengenalan huruf hijaiyyah).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh evaluator, program ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam di sekolah ini, dan saat ini kegiatan ini diikuti lebih dari 300 peserta didik di SD Negeri 035 Tenggarong. Meskipun merupakan sekolah umum, namun dengan adanya program ini cukup untuk menonjolkan lingkungan yang Islami didalamnya karena tidak hanya ada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an saja melainkan juga adanya kegiatan sholat dhuha bersama setiap hari jum'at pagi dan kewajiban bagi siswa kelas 3-6 yang mengaji pada sesi kedua untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah.

Pemerintah daerah sepakat bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini menggunakan metode tilawati yang bekerja sama dengan Lembaga Tilawati education Centre Kabupaten Kutai kartanegara. Pada pelaksanaan program Gerakan Etam Mengaji di SD Negeri 035 Tenggarong ini menggunakan metode tilawati dengan melibatkan 11 orang ustadz/ustadzah. Para pengajar yang terlibat selain telah mengikuti pelatihan terkait metode tilawati mereka juga sudah bersyahadah/telah dinyatakan lulus dan bisa menjadi pengajar Al-Qur'an dengan metode tilawati. Ada 3 level syahadah yang harus diikuti oleh para pengajarnya. Pada syahadah level PAUD para pengajar boleh mengajar pada tahap PAUD (anak-anak yang baru mengenal huruf hijaiyyah). Pada level 1 para pengajar boleh mengajar pada tahap jilid 1-5. Sedangkan pada syahadah pada level 2 ini pengajar boleh mengajar Al-Qur'an. Pada tahap selanjutnya, pengajar bisa mengikuti pelatihan sebagai munaqisy yaitu sebagai penguji apakah peserta didik tersebut bisa naik jilid (tingkat) atau tidak. Dan pada tahap akhir pengajar akan mengikuti pelatihan sebagai supervisi, yaitu sebagai evaluator untuk mengecek sejauh mana program ini berhasil diterapkan baik itu di sekolah maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menerapkan metode tilawati ini.

Media pembelajaran yang digunakan terdiri dari kitab (PAUD, jilid 1-5, Al-Qur'an khusus tilawati, buku prestasi mengaji dan buku tajwil Al-Qur'an), alat peraga kalender untuk tahap PAUD dan jilid 1-5 dan peraga kartu untuk tahap PAUD. Alat penunjang pembelajaran ini disediakan oleh sekolah dan peserta didik membeli kitab, buku prestasi dan buku tajwid kepada pihak sekolah. Sedangkan alat peraga kalender dan peraga kartu hanya diperuntukkan kepada pengajar yang diberikan oleh sekolah.

Anggaran dana diperoleh melalui pembayaran iuran wajib bagi peserta didik yang mengikuti program ini sebanyak Rp. 50.000 setiap bulannya. Melalui iuran wajib inilah sekolah memberikan gaji kepada ustadz/ustadzah yang mengajar serta pengadaan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajarannya, dan semua keperluan bagi berjalannya program gerakan etam mengaji di SD Negeri 035 Tenggarong ini.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin-kamis setelah pembelajaran formal dilakukan. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi setiap ahrianya. Sesi pertama pada pukul 11:00-12:00 dan sesi kedua pada pukul 12:00-13:00. Sesi pertama diikuti oleh siswa kelas 1 dan 2 sedangkan sesi kedua diikuti oleh siswa kelas 3-6.

Pada sesi pertama terdiri dari 10 kelas yang diisi oleh anak-anak pada tahap PAUD, jilid 1 dan jilid 2. Sedangkan pada sesi kedua juga terdiri dari 10 kelas yang diisi oleh anak-anak pada tahap PAUD hingga Al-Qur'an, dan setiap kelas diisi oleh maksimal 10 anak pada tahap PAUD dan maksimal 15 anak pada tahap jilid dan Al-Qur'an. Pada tahap Paud pembelajaran dimulai dengan berdo'an, bernyanyi dengan peraga kartu dan kalender yang berisi huruf hijaiyyah, membaca kitab secara individu dan terakhir membaca peraga kalender sebelum do'a penutup. Pada tahap jilid (1-5), posisi duudk peserta didik membentuk huruf "U" sedangkan guru berada diposisi depan tengah. Kegiatan awal dimulai dengan do'a pembuka, membaca peraga kalender sesuai dengan jilidnya, membaca buku tilawati, dan penutup. Dan pada tahap Al-Qur'an posisi peserta didik dna guru sama dengan tahap jilid namun pada tahap ini karena kitab yang dibaca berbeda terdapat perbedaan juga pada pelaksanaannya. Pada tahap ini diperiode I, kelas diawali dengan do'a pembuka, setelah itu membaca setengah halaman bagian atas (klasikal awal dan klasikal teknik 2), baca simak pada setengah halaman awal dengan 3 kali putaran, setelah itu setengah halaman terakhir (klasikal tekni 2 dan 3), dan terakhir do'a penutup. Pada periode II, setelah do'a pembuka membaca 1 halaman pertama (klasikal awal, teknik 3), setelah itu baca simak pada 1 halaman pertama tersebut dengan 2 kali putaran, dan selanjutnya 1 halaman kedua (klasikal teknik 3), dan doa penutup. Metode tilawati ini menggunakan nada "rost" dengan rumus "datar-naik-turun". Nada ini sangat mudah untuk ditirukan sehingga mudah untuk peserta didik memahami nadanya.

Berdasarkan hasil observasi, pengajar menggunakan metode interaktif dan sangat menarik. Seperti yang sudah disebutkan, tidak haanya menggunakan nada yang menarik dan mudah dipahami tetapi juga metode pembelajarannya melibatkan seluruh peserta didik aktof karena mereka diberi kesempatan yang sama untuk membaca baris demi baris bacaannya. Selain itu, para pengajar juga bersikap ramah dan sangat membantu peserta didik mamahami materi dengan baik.

Adapun faktor pendukung pada program gerakan etam mengaji di SD Negeri 035 ini adalah selain merupakan program yang diadakan langsung oleh pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dukungan terbesar dari kepala sekolah SD Negeri 035 Tenggarong yang sangat baik dan sangat antusias sekali dengan diadakannya program ini disekolah. Tidak sebatas itu, sebagian guru SD Negeri 035 dan sebagian orang tua juga sangat antusias dengan diadakannya program ini sebagai bentuk pembelajaran tambahan Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat pada program gerakan etam mengaji di SD Negeri 035 Tenggarong ini adalah karena ini merupakan sekolah umum sehingga tidak semua peserta didik SD Negeri 035 Tenggarong ini bisa mengikuti programnya. Selain itu, tidak juga ada kewajiban bagi peserta didik yang beragama Islam sekalipun yang tidak konsisten untuk mengikuti kegiatan ini, kesadaran orang tua yang masih minim untuk pentingnya kegiatan ini, kerjasama antar guru SD Negeri 035 Tenggarong dengan ustadz/ustadzah. Kedisiplinan pengajar yang masih kurang serta ketegasan dari pihak sekolah untuk kewajiban anak-anak yang beragama Islam untuk mengikuti kegiatan ini. Hambatan lainnya dari dukungan orang tua yang masih kurang.

Menurut kepala sekolah SD Negeri 035 Tenggarong, program ini tidak hanya menonjolkan lembaga dengan adanya program ini, namun juga bisa terlihat bahwa adanya kemajuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kepala sekolah sangat berharap program ini menjadi prioritas dan menjadi ciri khas bagi lembaganya.

Program Gerakan etam mengaji merupakan sebuah dedikasi yang diberikan oleh bupati dan wakil kabupaten kutai kartanegara yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Gerakan Etam Mengaji (GEMA) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani. Maka untuk membangun akhlak yang baik dan menjadi yang dianggap merupakan sebuah kebutuhan yang utama baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat: benteng dari pesatnya dampak negatif bagi perkembangan generasi penerus bangsa, sehingga dipandang perlu adanya Gerakan Etam Mengaji.

Pada pasal 1 disebutkan bahwa Gerakan Etam Mengaji (GEMA) adalah serangkaian kegiatan terencana untuk membangun kebiasaan dan budaya membaca Al-Quran bagi masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara yang beragama islam. Pada pasal 9 disebutkan bahwa Gerakan Etam Mengaji (GEMA) merupakan kegiatan rutin yang terjadwal dan terprogram dalam Muatan Lokal atau ekstrakurikuler wajib di sekolah yang diikuti oleh guru dan siswa yang beragama Islam.

Pada lembaga-lembaga pendidikan yang menjalankan program ini, kegiatan mengaji dengan menggunakan metode tilawati ini dijadikan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam pada tiap-tiap sekolah. Sehubungan dengan peraturan pemerintah diatas, program ini sangat membantu peserta didik untuk terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada tiga tahap pada penerapan pembelajaran tilawati ini, yaitu:

Tahap PAUD

Pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu mengucapkan huruf hijaiyyah berharokat fathah dengan menggunakan nada rost melalui pembiasaan. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah pegangan peserta didik (buku tilawati PAUD, buku kitabaty PAUD, dan alat penunjuk buku), perlengkapan mengajar (peraga kartu dan kalender, buku materi hafalan, sandaran peraga dan alat penunjuknya, meja belajar, buku sensori dan lembar program mengajar). Pada tahap ini kelas ditata membentuk posisi huruf “O” atau “U”, adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran PAUD

Waktu	Kegiatan	Teknik
5 menit	Doa pembuka	Klasikal
5 menit	Peraga kartu	Klasikal
5 menit	Peraga kalender	Klasikal
20 menit	Buku	Individu
5 menit	Peraga kalender	Klasikal
5 menit	Doa penutup	Klasikal

Tahap Jilid (1-6)

Pada tahap jilid 1 peserta didik mampu membaca huruf hijaiyyah berharokat fathah baik yang bersambung atau tidak. Pada jilid 2, peserta didik mampu membaca huruf hijaiyyah dengan ahrokat fathah, kasroh, dammah, fathatain, kasrohtain, dammahtain, dan bacaan mad thabi'i. pada jilid 3 peserta didik mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna. Pada jilid 4 peserta didik mampu membaca huruf bertasydid, mad wajib, dan jaiz, gunnah, ikhfa haqiqi, bacaan waqof, dan harful muqotto'ah. Jilid 5 peserta didik mampu membaca hukum bigunnah dan bilagunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa syaafwi, dan idhar halqi. Jilid 6, peserta didik mampu membaca kalimat gharib dan musykilat dalam Al-Quran. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pembelajaran Jilid 1-6

Tahap	Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
1	5 menit	Doa pembuka	Klasikal	Lagu rost
2	15 menit	Peraga tilawati	klasikal	Lagu rost
3	30 menit	Buku tilawati	Klasikal dan baca simak	Lagu rost
4	20 menit	Materi penunjang	Klasikal	Lagu rost
5	5 menit	Doa penutup	Klasikal	Lagu rost

Tahap Al-Qur'an

Pada tahap ini peserta didik harus menyelesaikan materi 30 juz dengan harapan mampu tartil membaca Al-Qur'an dan memahami tajwid. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Pembelajaran Al-Quran

Periode	Materi	Jumlah pertemuan	Pertemuan-ke	Jml. Halaman 1x pertemuan
1	Juz 1-6	126	1-126	1 halaman
2	Juz 7-18	132	127-285	2 halaman
3	Juz 19-30	97	286-355	3 halaman

Setiap berjalannya sebuah program, pasti ada faktor pendukung dan penghambat pada proses berjalannya kegiatan tersebut.

Adapun faktor pendukung pada program gerakan etam mengaji di SD Negeri 035 ini adalah selain merupakan program yang diadakan langsung oleh pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dukungan terbesar dari kepala sekolah SD Negeri 035 Tenggarong yang sangat baik dan sangat antusias sekali dengan diadakannya program ini disekolah. Tidak sebatas itu, sebagian guru SD Negeri 035 dan sebagian orang tua juga sangat antusias dengan diadakannya program ini sebagai bentuk pembelajaran tambahan Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat pada program gerakan etam mengaji di SD Negeri 035 Tenggarong ini adalah karena ini merupakan sekolah umum sehingga tidak semua peserta didik SD Negeri 035 Tenggarong ini bisa mengikuti programnya. Selain itu, tidak juga ada kewajiban bagi peserta didik yang beragama Islam sekalipun yang tidak konsisten untuk mengikuti kegiatan ini, kesadaran orang tua yang masih minim untuk pentingnya kegiatan ini, kerjasama antar guru SD Negeri 035 Tenggarong dengan ustadz/ustadzah. Kedisiplinan pengajar yang masih kurang serta ketegasan dari pihak sekolah untuk kewajiban anak-anak yang beragama Islam untuk mengikuti kegiatan ini. Hambatan lainnya dari dukungan orang tua yang masih kurang.

KESIMPULAN

Gerakan Etam Mengaji (GEMA) merupakan sebuah program keagamaan yang merupakan dedikasi dari Bupati-Wakil Bupati Kutai Kartanegara dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan unggul. jenjang Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada sekolah-sekolah formal kegiatan ini berupa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Salah satu sekolah yang menerapkan program ini adalah SD Negeri 035 Tenggarong, yang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berakreditasi A. pada proses pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik beragama Islam. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkatan jilid berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari senin-kamis pada pukul 11.00-12.00 dan 12.00-13.00 setelah peserta

didik selesai menjalankan pembelajaran formal. Para pengajarnya (ustadz/ustadzah) dipilih langsung oleh lembaga Tilawati Education Centre kabupaten Kutai Kartanegara dengan syarat bahwa para pengajar sudah bersyahadah (lulus sebagai pengajar Al-Qur'an). Tidak hanya sekedar menjalankan program, SD Negeri 035 Tenggarong juga menyediakan fasilitas sarana –prasarana bagi peserta didik maupun pengajarnya untuk memudahkan kegiatan pembelajaran ini berlangsung.

Adapun faktor pendukung berjalannya program ini di SD Negeri 035 Tenggarong ini selain merupakan program yang dibuat langsung oleh pemerintah daerah. Program ini juga didukung dengan sangat baik oleh kepala sekolah, Guru, dan wali murid SD Negeri 035 Tenggarong.

DAFTAR PUSTAKA

- Malik Ibrahim, Misykat. (2018). Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif). Makassar: Alauddin University Press.
- Hikamwati, Fenti. (2020). Metodologi Penelitian. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi). Bandung: Alfabeta.
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 3 (1), 39-53.
- Putra , Aris Try Andreas, Rianti Zarita, Nurhafidah. (2021). Zawiyah: Jurnal Pendidikan Islam. 7 (2). 20-35.
- Winaryati , Eny, Muhammad Munsarif, Mardiana, Suwahono. (2021). Model-Model Evaluasi, Aplikasi Dan Kombinasinya (Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs). Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Khasanah, Nikmatul. (2021) *Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji di Sekolah SMPN1 Kedungjajang Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi. UIN KHLAS Jember.*
- Berita Daerah, (2024, April 2). Ribuan Peserta Didik Ikuti Pelaksanaan Gerakan Etam Mengaji <https://peraturan.bpk.go.id/Details/196249/perda-kab-kutai-kertanegara-no-4-tahun-2021>
- Rifa'i, (2025, Februari 19). Edi Damansyah Minta Sekolah-Sekolah Jalankan Program GEMA. <https://www.beritaalternatif.com/edi-damansyah-minta-sekolah-sekolah-jalankan-program-gema/>